

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Produktivitas

Definisi produktivitas secara umum diartikan sebagai suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan (*output* dan *input*). Adapun berbagai macam pengertian produktivitas adalah sebagai berikut :

1. Gomes F. Cardoso (1997, p159) menyatakan bahwa : “Produktivitas ditunjukkan sebagai rasio *output* terhadap *input*, *input* dapat mencakup biaya produksi dan biaya peralatan, sedangkan *output* bisa terdiri dari penjualan, pendapatan dan kerusakan. Produktivitas dan efisiensi sering dianggap sinonim, dimana pengukuran efisiensi menghendaki penentuan *outcome*, dan penentuan jumlah sumberdaya yang dipakai untuk menghasilkan *outcome* tersebut”.
2. Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.
3. Paul O. Olomolaiye (1998) menyatakan bahwa produktivitas dapat diuraikan sebagai suatu perbandingan antara total output yang berupa barang maupun jasa pada waktu tertentu dibagi dengan total *input*-nya yang berupa *manpower*, *material*, *money*, *method*, *machine* selama periode yang bersangkutan dalam satu unit.

2.2 Konsep Dasar Sistem Produktivitas

Sistem produksi pada jaman ini selalu melibatkan komponen struktural dan fungsional, seperti modal, bahan baku (material), prosedur, mesin, sumber daya manusia, informasi dan lain-lain. Menurut Gaspersz (2000, p17) sistem produksi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini berkaitan dengan komponen struktural yang membangun sistem produksi itu.
2. Mempunyai tujuan yang mendasari keberadaannya, yaitu menghasilkan produk (barang atau jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.
3. Mempunyai aktivitas berupa proses transformasi nilai tambah *input* menjadi *output* secara efektif dan efisien.
4. Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya berupa optimasi pengalokasian sumber daya.

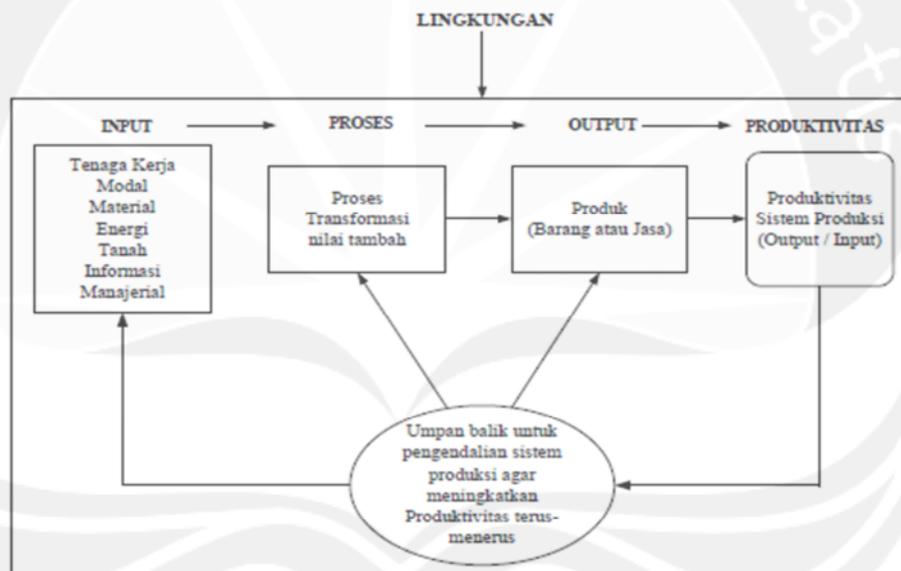
Pada dasarnya produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produksi, performa kualitas, hasil-hasil, merupakan komponen dari usaha produktivitas.

Dengan demikian, produktivitas merupakan gabungan dari efektivitas dan efisiensi, sehingga produktivitas dapat diukur berdasarkan rumus berikut :

Produktivitas = $\frac{\text{Output}}{\text{Input}}$ = $\frac{\text{Produktifitas}}{\text{Efektivitas}}$

= $\frac{\text{Output}}{\text{Input}}$

Berdasarkan rumus di atas, sistem produktivitas produksi dapat digambarkan seperti Gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1 Sistem Produktivitas Produksi
(sumber: Gaspersz p19, 2000)

2.3 Peningkatan Produktivitas

Dalam proyek konstruksi, peningkatan produktivitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai *output* sehingga dapat melebihi kompetitor-kompetitor lainnya. Peningkatan produktivitas merupakan sumber pertumbuhan utama untuk

mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Di samping itu, kedudukan manusia, baik pekerja maupun sebagai manajer, tentunya memiliki kedudukan yang tidak sama dengan mesin atau alat produksi lainnya. Seperti diketahui bahwa output dari setiap aktivitas ekonomi tergantung pada manusia yang melaksanakan aktivitas tersebut, maka sumber daya manusia merupakan sumber daya utama dalam suatu proyek konstruksi. Oleh karena itu, konsep produktivitas yang dimaksud disini adalah produktivitas tenaga kerja.

Secara umum, program peningkatan produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih dan menetapkan program peningkatan produktivitas
2. Mengemukakan alasan mengapa memilih program itu
3. Melakukan analisis situasi melalui pengamatan situasional
4. Melakukan pengumpulan data selama beberapa waktu
5. Melakukan analisis data
6. Menetapkan rencana perbaikan melalui penetapan sasaran peningkatan produktivitas
7. Melaksanakan program peningkatan produktivitas selama beberapa waktu tertentu
8. Melakukan studi penilaian terhadap program peningkatan produktivitas itu

9. Mengambil tindakan berupa tindakan korektif atas penyimpangan yang terjadi atau standarisasi terhadap aktivitas yang sesuai

Dalam dunia konstruksi, untuk meningkatkan produktivitas pekerja maka perlu dilakukan beberapa penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas pekerja. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah
2. Seleksi masalah
3. Analisis masalah
4. Rekomendasi jalan keluar
5. Keputusan jalan keluar

Peningkatan produktivitas memerlukan proses yang bertahap. Baik pihak pelaksana dan manajer maupun pihak pekerja diharapkan dapat bersama-sama mencari penyelesaian masalah yang timbul di lapangan pada suatu proyek konstruksi.

Dengan adanya kerjasama antara semua pihak, proses peningkatan produktivitas dapat berjalan dengan lancar dan akan diperoleh keuntungan bagi semua pihak.

Dalam menghadapi kendala yang dapat menghambat peningkatan produktivitas pada proyek konstruksi, maka pelaksana diharapkan mampu

menyelesaikan kendala tersebut, salah satunya mengatasi segala permasalahan yang timbul di lapangan.

2.4 Produktivitas Pekerja Konstruksi di Indonesia

Produktivitas di bidang konstruksi merupakan faktor yang sangat penting. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas suatu proyek konstruksi yaitu berupa terjadinya bangunan yang tepat biaya, mutu dan waktu. Seorang tenaga kerja dikatakan lebih produktif bila ia mampu menghasilkan *output* (produk) berupa barang atau jasa yang lebih besar dari yang dihasilkan pekerja lainnya.

Menurut Wignjosoebroto, (2000, p.25), produktivitas secara umum akan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input (measurable)} + \text{input (invisible)}}$$

Measurable input meliputi sumber daya alat, bahan dan material.

Invisible input meliputi tingkat pengetahuan, kemampuan teknis, metodologi kerja dan pengaturan organisasi, dan motivasi kerja.

$$\text{Produktivitas total} = \frac{\text{Input}}{\text{Output cost}}$$

Dalam kasus dimana *input* (masukan) adalah kombinasi dari beberapa faktor, produktivitas dapat berupa Produktivitas Total yang berarti :

$$\text{Produktivitas total} = \frac{\text{Pekerja} \times \text{Material} \times \text{Peralatan} \times \text{Energi} \times \text{Modal}}{\text{Output}}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa produktivitas pekerja adalah volume pekerjaan yang dihasilkan oleh seorang tenaga kerja atau oleh suatu regu kerja selama periode waktu tertentu. Salah satu ciri khas dari industri konstruksi di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah lebih dominannya penggunaan tenaga kerja manusia daripada penggunaan teknologi untuk pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya populasi di Indonesia yaitu sebanyak 200 juta jiwa yang membutuhkan lapangan pekerjaan yang luas. Salah satu dampak dari ketersediaan pekerja yang berlebih ini mengakibatkan gaji pekerja yang sangat rendah. Rendahnya gaji para pekerja menyebabkan para kontraktor lebih memilih menggunakan tenaga kerja dibanding dengan teknologi peralatan canggih.

Ada tiga hambatan dalam peningkatan produktivitas yang ditemukan oleh Oglesby et.al., (1989), yaitu :

1. Kekurangan dari pelaksana tentang produktivitas pekerja dan cara untuk meningkatkannya.
2. Pelaksana terlalu sibuk dan tidak sempat untuk melihat masalah yang timbul di proyek.

3. Keberadaan masalah-masalah lainnya mengalihkan perhatian pelaksana dari masalah produktivitas pekerja.

2.5 Faktor-faktor Lapangan yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan seorang tenaga kerja untuk mengelola efisiensi input (material, mesin, metode dan informasi) yang ditransformasikan untuk menghasilkan efektivitas output berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Agar seorang tenaga kerja dalam keserasian sebaik-baiknya, yang berarti dapat menjamin keadaan kesehatan dan produktivitas kerja yang setinggi-tingginya, maka perlu ada keseimbangan yang menguntungkan dari beberapa faktor, di antaranya yaitu faktor beban kerja, kapasitas kerja, beban tambahan akibat lingkungan kerja (Suma'mur, 1999).

Produktivitas merupakan hasil dari efisiensi pengelolaan masukan dan efektivitas pencapaian sasaran yang berhubungan upah tenaga kerja, pengalaman, curahan waktu kerja untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dengan yang telah ditetapkan hingga tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh.

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan seorang tenaga kerja untuk mengelola efisiensi input (material, mesin, metode dan informasi) yang

ditransformasikan untuk menghasilkan efektivitas output berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Rivianto dalam Sinungan (2009), produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga maupun faktor – faktor lain seperti: pendidikan dan ketrampilan, karena pada dasarnya pendidikan dan latihan meningkatkan ketrampilan kerja; ketrampilan fisik dipengaruhi oleh gizi dan kesehatan dimana faktor gizi dan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat penghasilan; penggunaan sarana – sarana produksi alat yang digunakan (manual, semi manual, mesin), teknologi dan lingkungan kerja; kemampuan manajerial menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja dan sumber – sumber yang lain, serta kesempatan yang diberikan.

Lapangan berarti tempat dimana proyek konstruksi dilaksanakan, sehingga faktor-faktor yang diperhatikan adalah faktor-faktor dalam level proyek. Pekerja sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi di lapangan harus diperhatikan kinerjanya. Faktor-faktor lapangan yang mempengaruhi produktivitas pekerja di lapangan sangat penting untuk diketahui guna untuk meningkatkan produktivitas dalam proyek konstruksi. Jika manajemen dalam proyek konstruksi dapat mengetahui faktor-faktor tersebut secara akurat beserta akibat dari efek-efek tadi, maka manajemen dapat dengan mudah mengatasi berbagai masalah yang menghambat produktivitas dalam proyek.

Faktor-faktor lapangan yang memiliki dampak yang besar ini dapat dikontrol oleh sistem manajemen yang baik. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, terdapat sejumlah faktor-faktor lapangan yang

mempengaruhi produktivitas pekerja pada proyek konstruksi seperti yang terdapat pada Tabel 2.1. Faktor-faktor ini yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lapangan yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada suatu proyek konstruksi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Mpmotivasi pekerja
2. Rendahnya kemampuan pekerja
3. Mengalami keletihan
4. Kurangnya instruksi
5. Cuaca buruk
6. Kurangnya pengakuan atas hasil kerja
7. Tidak tersedianya material
8. Tidak tersedianya peralatan
9. Kelompok kerja yang tidak seimbang (terlalu banyak/terlalu sedikit)
10. Kurangnya ruang kerja (*space*)
11. Kondisi kerja yang kurang aman
12. Kurang koordinasi antar kelompok kerja
13. Sikap bermalas-malasan
14. Desain yang rumit
15. Kurangnya komunikasi antar pekerja
16. Jadwal yang krang terkontrol

Kurangnya perhatian terhadap faktor-faktor lapangan tersebut dapat menimbulkan dampak-dampak yang dapat menghambat produktivitas pekerja.

Beberapa dampak yang dapat timbul yaitu :

- a. Jadwal terlambat
- b. Pekerjaan diulangi
- c. Pekerjaan terhenti
- d. Tenaga kerja banyak waktu nganggur
- e. Pemborosan dalam penggunaan material
- f. Biaya konstruksi meningkat

